
Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, *Self Efficacy* Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Smk Niba Bogor

Arie Indriani¹, Jahani²

¹ Manajemen Program Magister, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

² Manajemen Program Magister, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor. **Background Problems:** SMK NIBA Bogor diharapkan bisa meningkatkan kompetensi atau kualitas kinerja siswa yang mampu mencapai standar dunia kerja. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan harus selalu ditingkatkan, terutama penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum), sistem pendidikan, metode pembelajaran, sarana belajar, kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. **Novelty:** Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 55,3%. faktor-faktor kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi sedangkan sisanya 44,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. **Research Methods:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory*) dengan metode penelitian berupa pengumpulan data menggunakan kuesioner. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*. Adapun sampel tersebut berjumlah 66 responden, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. **Finding/Results:** hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengaruh praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan hasil analisis yaitu nilai $F_{hitung} (27,819) > F_{tabel} (2,750)$. **Conclusion:** Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan menunjukkan hasil $t_{hitung} (3.670)$, variabel *self efficacy* menunjukkan hasil analisis $t_{hitung} (0.318)$, dan kompetensi menunjukkan hasil analisis t_{hitung} sebesar (5.170) dimana $t_{tabel} (1.99656)$ maka secara parsial variabel praktik kerja lapangan dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan variabel *self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Variabel yang dominan mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah variabel kompetensi sebesar (0.505) .

Keywords:

Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy, Kompetensi, Kesiapan Kerja Siswa

✉ Corresponding author : Arie Indriani

Email Address : indrianiarie8@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

1. Introduction

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, karena dengan bantuan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, sehingga akan tercipta generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan angkatan kerja saat ini. Dibalik pentingnya peran pendidikan, pendidikan juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, salah satunya adalah masalah pengangguran. Sumber data tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bogor bahwa persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kota Bogor pada tahun 2023 adalah 9,39 %. Angka tersebut masih menjadi yang ketiga tertinggi di Jawa Barat sebanyak 50.198 orang jumlah pengangguran di kota Bogor pada tahun 2023 dan 30,66% dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan kelompok umur usia muda (15-24 tahun).

Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan generasi penerus bangsa yang mampu menimba ilmu secara teoritis, praktis dan terapan, seyogyanya bisa menciptakan dan mencetak tenaga kerja yang lebih besar dengan talenta dan keterampilan yang baik yang siap diserap di dunia kerja. Akan tetapi fenomena yang terjadi bahwa lulusan SMK merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam masalah pengangguran di Indonesia. Dalam menyikapi fenomena ini SMK NIBA Bogor berusaha melakukan penguatan membentuk dan melatih siswa yang akan lulus dan siap terjun ke dunia kerja, sebagai wujud Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan akademik yang menitikberatkan pada kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kelas. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengalaman para siswa khususnya pada siswa SMK NIBA Bogor, serta memberikan wawasan mendalam mengenai dunia kerja dimasa depan sebelum lulus sekolah. SMK NIBA Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja sebagai lulusan terbaik. Mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia usaha dan industri (DU-DI) tidak cukup hanya dengan memberikan materi pendidikan saja, namun juga memerlukan pengalaman dunia nyata. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program yang memenuhi persyaratan keterampilan melalui Praktik Kerja Lapangan. Tujuan dari program Praktik Kerja Lapangan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung di bidang yang tepat khususnya jurusan pemasaran dan perkantoran.

Namun pihak sekolah sering mendapati masalah masalah pelaksanaan PKL yang tidak sesuai dengan pedoman PKL yang dibuat Kemendikbudristek, kualitas dan kesempatan PKL yang didapatkan siswa tidak sama, seringkali terjadi ketidaksinkronan atau ketidaksesuaian antara *skill* yang didapat siswa di sekolah dengan kebutuhan aktual dunia kerja karena masih kekurangan guru produktif yang kompeten, belum adanya sinkronisasi kurikulum industri, minimnya sarana prasarana praktik, pengembangan teknologi pendukung pembelajaran praktik yang belum sesuai dengan teknologi di industri, dan keterserapan alumni yang masih relatif rendah terutama di tempat dimana siswa pernah PKL. Tentunya hal ini harus lebih diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai evaluasi agar siswa bisa melaksanakan PKL sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum sehingga mereka lebih siap untuk bekerja setelah lulus. Berikut adalah data tracer study yang dilakukan pada tiga angkatan alumni SMK NIBA.

Tabel 1. Data Hasil Tracer Study Tahun 2021-2023

NO	KOMPONEN	KOMPETENSI KEAHLIAN	
		PEMASARAN	PERKANTORAN
	JUMLAH ALUMNI	96 Orang	95 Orang
1	Bekerja di tempat PKL	5%	2%
2	Bekerja di Perusahaan	50 %	48%
3	Berwirausaha	5%	-
4	Belum Bekerja	35 %	40%
5	Melanjutkan Kuliah	5%	5%

Sumber: BKK SMK NIBA Bogor (2024)

Dari data tabel 1. di atas hasil data tracer study yang dilakukan kepada 191 orang alumni SMK NIBA dari tiga angkatan tahun 2021 sampai 2023, yaitu 96 orang alumni jurusan pemasaran dan 95 orang alumni jurusan perkantoran. Diketahui bahwa keterserapan alumni di dunia kerja belum optimal, alumni yang bekerja ditempat PKL (DU-DI) sebesar 5% pada kompetensi pemasaran, 2% pada kompetensi perkantoran. Alumni bekerja bukan di tempat PKL sebesar 50% untuk alumni jurusan pemasaran dan 48% untuk jurusan perkantoran, yang berwirausaha sebesar 5% rata rata dari jurusan pemasaran. Alumni jurusan pemasaran yang belum bekerja sebesar 35% dan alumni perkantoran sebesar 40%, sedangkan alumni yang melanjutkan kuliah baik dari jurusan pemasaran maupun jurusan perkantoran hanya 5%. Dari data yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa alumni yang memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan belum terserap 100% di dunia kerja.

Self efficacy merupakan keyakinan dan rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan serta kompetensi yang dimiliki dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan yang dijalani agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan atau target. siswa memerlukan *self efficacy* yang baik dalam dirinya untuk siap memasuki dunia kerja. Siswa yang sudah berhasil mengenal kemampuan diri, maka akan merasa lebih yakin dalam menghadapi dunia kerja. Sesuai dengan observasi di SMK NIBA Bogor, Siswa meragukan kemampuan mereka dan mudah menyerah, takut bersaing, minder karena keterbatasan biaya atau faktor ekonomi menjadi hambatan untuk mencari kerja, keterampilan yang dimiliki kurang mumpuni, tidak berusaha menambah dan mengembangkan kemampuannya setelah lulus, tidak memiliki sertifikat kompetensi yang dibutuhkan saat ini, daya juang kurang, banyak faktor penyebabnya misalnya kondisi keluarga yang tidak memberi dukungan, kurangnya motivasi, malas, kurang paham pentingnya kerja keras, dan mudah menyerah.

Alumni yang tidak proaktif berkomunikasi dengan pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah sangat menghambat proses tracer study lulusan. Maka dari itu peran dari SMK NIBA Bogor sangat penting untuk memberikan motivasi terhadap siswa-siswinya supaya *self efficacy* mereka tinggi. dimana seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung mengurangi tingkat usaha mereka bahkan menyerah pada keadaan, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha keras dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan rintangan dan menyelesaikan tugas.

Tabel 2. Komponen *Self Efficacy* Siswa SMK NIBA Bogor Tahun 2023

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

NO	NAMA	PENCAPAIAN	STANDAR
1	Tingkat Percaya Diri dalam Tugas Akademik	80%	100%
2	Tingkat akademik dalam tugas praktis	79%	100%
3	Tingkat Percaya Diri dalam Interaksi Sosial	80%	100%
4	Tingkat Percaya diri dalam pemecahan masalah	78%	100%
5	Grooming	82%	100%
Rata - rata		80%	100%

Sumber: SMK NIBA Bogor (2024)

Dari data tabel 2. hasil pengukuran dari nilai refleksi siswa di atas terlihat pada tahun 2023 dari lima komponen *Self Efficacy* siswa belum optimal masih dalam nilai rata – rata 80%. Hal ini terlihat pada tahun 2023 yaitu tingkat percaya diri dalam tugas akademik 80%, tingkat akademik dalam tugas praktis 79%, tingkat percaya diri dalam interaksi sosial 80%, tingkat percaya diri dalam pemecahan masalah 78% dan grooming 82%. Dari data yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan pada *self efficacy* Siswa belum mencapai nilai standar 100% seperti yang diinginkan oleh SMK NIBA Bogor.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lainnya adalah kompetensi, adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Untuk melahirkan lulusan SMK yang siap terjun ke dunia kerja. SMK NIBA Bogor mempunyai penilaian khusus terhadap siswanya yaitu salah satunya dengan diselenggarakannya Uji Kompetensi Keahlian (UKK) untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja yang berfungsi sebagai sumber informasi atas kompetensi yang dimilikinya. Berikut ini adalah data Hasil ujian yang diambil dari hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa.

Tabel 3. data Hasil Uji Kompetensi Siswa tahun 2023

No	Kompetensi Keahlian	Nilai Rata2 Ujian 1	Nilai Rata2 Ujian 2	Nilai Rata2 Ujian 3	Nilai rata2 Ujian 4	Nilai rata2 Ujian 5	Jumlah Rata-rata nilai
1	Pemasaran	84	84	86	83	85	85
2	Perkantoran	88	87	88	86	86	87

Sumber: SMK NIBA (2024)

Tabel ini menunjukkan hasil uji kompetensi siswa tahun 2023 untuk dua kompetensi keahlian yaitu pemasaran dan perkantoran dengan penjelasan bahwa pada kompetensi keahlian pemasaran total rata-rata dari hasil nilai lima materi ujian adalah 85, sedangkan kompetensi keahlian perkantoran menghasilkan total rata rata nilai ujian kompetensi 87. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada kompetensi keahlian perkantoran lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pemasaran.

Tabel 4. Data Nilai Praktik Kerja Lapangan dari Industri Tahun 2023

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

NO	Komponen Penilaian PKL	Rata-rata nilai	
		Pemasaran	Perkantoran
1	Disiplin Kerja	84	87
2	Kualitas Kerja/Kompetensi	85	87
3	Inisiatif Kerja	84	89
4	Komunikasi	85	87
5	Perilaku	89	90
Jumlah rata - rata nilai		85	88

Sumber: Data Nilai DU-DI (2024)

SMK NIBA Bogor diharapkan bisa meningkatkan kompetensi atau kualitas kinerja siswa yang mampu mencapai standar dunia kerja. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan harus selalu ditingkatkan, terutama penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum), sistem pendidikan, metode pembelajaran, sarana belajar, kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

2. Literature Review

Praktik Kerja Lapangan

Menurut (Hamalik, 2019, p. 88) Pelatihan lapangan atau di sekolah, sering disebut pelatihan di tempat kerja, merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan kebutuhan keterampilan karyawan. Hal ini sangat berguna sekali bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan membantu peserta didik untuk menerapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Menurut (Chotimah, 2020) Pelatihan kerja lapangan merupakan suatu kegiatan yang dahulu dikenal dengan nama Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yaitu. pelatihan di sekolah dan pelatihan di dunia industri agar sesuai dengan keterampilan dan persyaratan yang diperoleh di sekolah dan dunia industri, selanjutnya menurut (Syaila, 2017, p. 144) Praktik kerja lapangan ialah sebuah bentuk program pendidikan Pelatihan kejuruan yang menggabungkan program pendidikan berbasis sekolah dengan program manajemen keterampilan dan kompetensi secara sistematis dan terkendali melalui pengalaman langsung dalam kehidupan profesional atau di industri (DUDI).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu bentuk pelatihan keterampilan dimana siswa yang telah belajar secara teoritis di sekolah kemudian mempraktikkan di kehidupan kerja.

Indikator Praktik Kerja Lapangan

Adapun menurut (Fitriana dan Latief, 2019, p. 76) menyebutkan ada beberapa indikator Praktik Kerja Lapangan yaitu:

- a. Lama waktu atau masa PKL
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan
- d. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Self Efficacy

Menurut (Ghufron, 2016, p. 75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut (Sebayang, 2017, p. 338) *self efficacy* adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan masalah yang dihadapinya di berbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun menurut (Nurlaili, 2018, p. 440). *self efficacy* adalah seseorang percaya pada kemampuannya dalam menyelesaikan sesuatu dan yakin bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk menyelesaikan permasalahannya. Kemudian menurut (Myers, 2018, p. 72) *Self efficacy* merupakan sebuah bentuk perasaan atas kompetensi individu dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau tanggung jawab. (Habibah, 2023, p. 145). *Self-efficacy* adalah hasil dari proses kognitif seperti keputusan, keyakinan, atau harapan yang saling terkait dengan sejauh mana individu percaya bisa melaksanakan tindakan atau tugas yang perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kesimpulan yang dapat diambil penulis dari beberapa pendapat para ahli bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dan yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahannya. atau keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu melakukan sesuatu atau mampu mengatasi situasi bahwa dia akan berhasil melakukannya.

Menurut (Ghufron, 2016, p. 94) terdapat tiga indikator yang ada pada self efficacy yaitu :

- a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)
- b. Generalisasi (*Generality*)
- c. Kekuatan (*Strength*)

3. Kompetensi

Menurut (Agustian, 2018, p. 62) menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut (Triastuti, 2019, p. 107) Kompetensi merupakan suatu karakteristik mendasar seseorang yang dikaitkan dengan efektivitas kinerja seseorang atau karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan sebab-akibat dengan kriteria yang digunakan sebagai pembanding. Adapun menurut (Gultom, 2019, p. 231) menyatakan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang terbaru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. (Sutrisno, 2016, p. 203) kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Selanjutnya menurut (Wibowo, 2019, p. 271) menyatakan bahwa Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu akan mampu untuk memprediksi sekelilingnya dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Beberapa indikator yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut (Gultom, 2019, p. 247) sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*understanding*)
- c. Kemampuan/Keterampilan (*skill*)
- d. Nilai (*value*)
- e. Sikap (*attitude*)

f. Minat (*interest*)

4. Kesiapan Kerja

Menurut (Rosara, 2018, p. 54) memaparkan bahwa kesiapan kerja adalah keadaan seseorang yang siap atau mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja berarti sudah kompeten untuk melakukan pekerjaan dan berupaya mencapai hasil atau target yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Eliyani, 2018, p. 47) adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya.

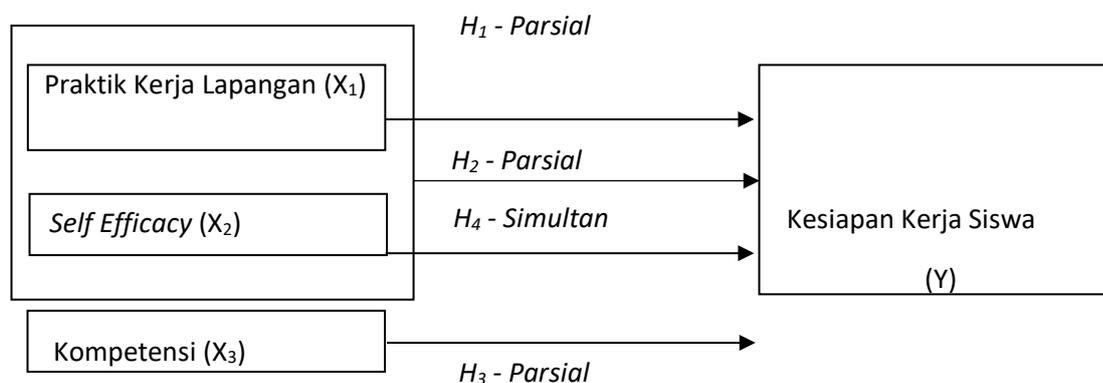
Berbeda dengan pemaparan (Noviana, 2019, p. 183) yang menyebutkan kesiapan kerja SMK mencakup kemampuan siswa dalam pertimbangan yang logis dan objektif, bersikap kritis, menjunjung tinggi tanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas yang dikerjakan, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan. Lalu (Wibowo .. , 2018, p. 5) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan ataupun tugas yang didasari dengan keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai sikap profesionalisme dan didukung dengan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut (Liyasari, 2022, p. 20) ialah hakikat kehidupan manusia selama hidup mereka yang selalu melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud ialah bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya.

Kesimpulan dari uraian di atas, kesiapan kerja merujuk pada keadaan seseorang atau peserta didik yang diakui siap kerja, yaitu siap secara mental dan fisik untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan tanpa melalui masa adaptasi yang lama. Siswa siap kerja siap bekerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimilikinya.

Ada beberapa indikator kesiapan kerja seseorang menurut (Eliyani, 2018, p. 77) meliputi:

- a. Tanggung jawab
- b. Fleksibilitas
- c. Komunikasi
- d. Pandangan terhadap diri
- e. Kesehatan dan keselamatan saat bekerja

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis (2024)

3. Method, Data, and Analysis

Desain dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori kuantitatif. Menurut (Fauzi, 2022, p. 39) metode eksplanatori bertujuan untuk menerangkan ikatan antara 2 (dua) ataupun lebih indikasi atau variabel. ada penelitian ini, fenomena yang dimaksud yaitu Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, *Self Efficacy* dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK NIBA Bogor.

Untuk efisiensi waktu penelitian dan mempermudah jangkauan maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan hanya tiga angkatan alumni SMK NIBA Bogor yang sudah melaksanakan PKL yang masuk kedalam spektrum kurikulum tigabelas (kurtilas), jumlah berdasarkan informasi dari pihak sekolah sebanyak 191 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah alumni SMK NIBA yang sudah PKL, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, Jadi, sampel pada penelitian ini 65,63573883161512 dibulatkan 66 responden yang diambil secara acak (*Accidental sampling*). Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X₁), (X₂), (X₃)..... (X_n).

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Menurut (Sujarweni, 2018, p. 83) mengungkapkan bahwa “Uji validitas sebaiknya dilakukan ada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Dimana Rhitung lebih besar dari Rtabel sebesar 0,3. Kevalidan yang rendah Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

disebabkan oleh alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir . Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$.

Menurut (Sujarweni, 2018, p. 85) “uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan bentuk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner”. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dan reliable atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel, Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

4. Result and Discussion

Hasil

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Lapangan

NO	INDIKATOR	r_{hitung}	KETERANGAN	SIMPULAN
1	Lama Waktu atau Masa PKL 1	0.593	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
2	Lama Waktu atau Masa PKL 2	0.557	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
3	Pengetahuan 1	0.450	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
4	Pengetahuan 2	0.729	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
5	Keterampilan 1	0.459	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
6	Keterampilan 2	0.562	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
7	Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan 1	0.426	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid
8	Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan 2	0.528	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *corrected item-total correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai 0,3 sehingga dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel praktik kerja lapangan valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Self Efficacy

NO	INDIKATOR	r_{hitung}	KETERANGAN	SIMPULAN
----	-----------	--------------	------------	----------

1	Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude) 1	0,543	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
2	Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude) 2	0.345	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
3	Generalisasi (Generality) 1	0,307	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
4	Generalisasi (Generality) 2	0.382	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
5	Kekuatan (Strenght) 1	0,310	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
6	Kekuatan (Strength) 2	0.702	Karena nilai rhitung >0,3	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS lebih besar dibandingkan nilai 0,3, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel *self efficacy* tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

NO	INDIKATOR	rhitung	KETERANGAN	SIMPULAN
1	Pengetahuan 1 (Knowledge)	0.549	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
2	Pengetahuan 2 (Knowledge)	0.634	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
3	Pemahaman 1 (Understanding)	0.562	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
4	Pemahaman (Understanding) 2	0.610	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
5	Keterampilan (Skill)	0.531	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
6	Keterampilan (Skill)	0.598	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
7	Nilai (Value) 1	0.691	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
8	Nilai (Value) 2	0.801	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
9	Sikap (Attitude) 1	0.435	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
10	Sikap (Attitude) 2	0.801	Karena nilai rhitung >0,3	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *corrected item-total correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai 0,3. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel kompetensi tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

NO	INDIKATOR	rhitung	KETERANGAN	SIMPULAN
----	-----------	---------	------------	----------

1	Tanggung Jawab 1	0.755	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
2	Tanggung Jawab 2	0.709	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
3	Fleksibilitas 1	0.461	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
4	Fleksibilitas 2	0.391	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
5	Komunikasi 1	0.673	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
6	Komunikasi 2	0.581	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
7	Pandangan Terhadap Diri 1	0.640	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
8	Pandangan Terhadap Diri 2	0.607	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
9	Kesehatan dan Keselamatan Saat Bekerja 1	0.600	Karena nilai rhitung >0,3	Valid
10	Kesehatan dan Keselamatan Saat Bekerja 2	0.523	Karena nilai rhitung >0,3	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

1. Uji Reliabilitas

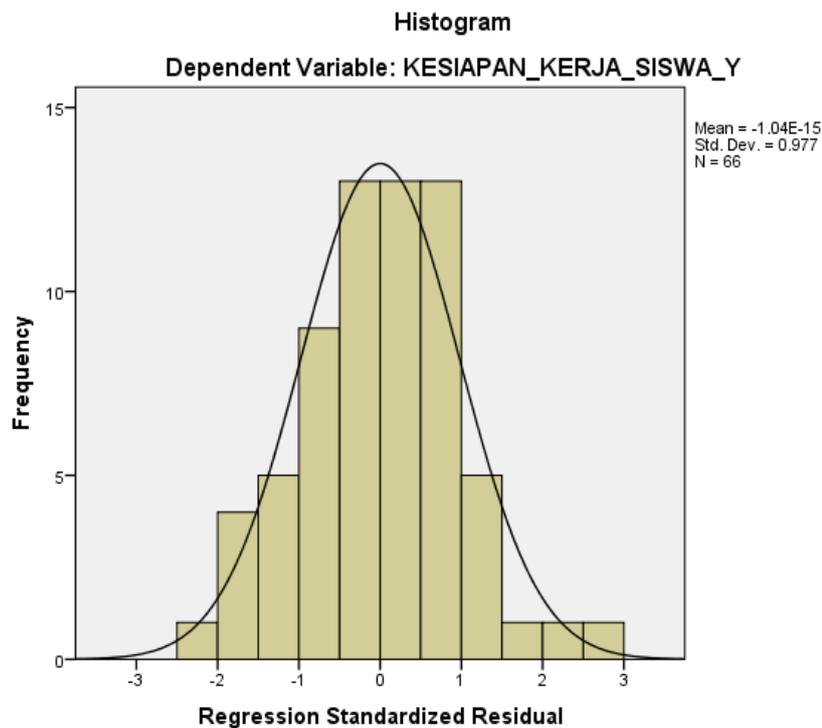
Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat pengukur tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Dikatakan handal (*reliabel*) jika memiliki koefisien keandalan atau *cronbach's alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Di bawah ini penulis sajikan daftar *cronbach alpha* untuk semua variabel penelitian yang ada baik variabel bebas maupun variabel terikatnya atas dasar perhitungan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	Cronbach α	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Prkatik Kerja Lapangan	0.811	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
2	<i>Self Efficacy</i>	0,699	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
3	Kompetensi	0.887	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
4	Kesiapan Kerja Siswa	0.874	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach alpha* yang tertera dalam tabel *reability statistics* (terlampir) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (*reliabel*) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Pada output SPSS, lihat diagram *Histogram*: jika membentuk lengkung kurve normal maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 10. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37815862
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

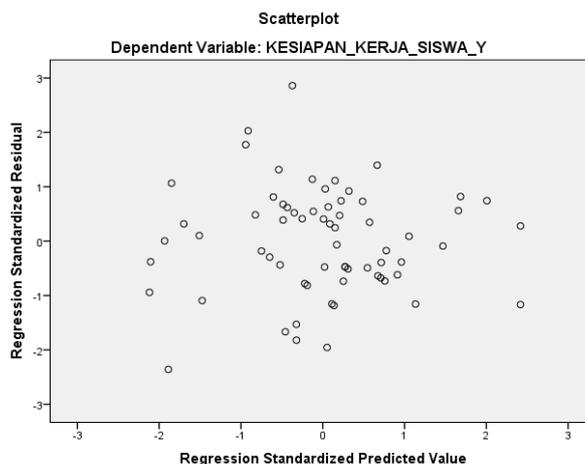
Berdasarkan table 10 output di atas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,909 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

VARIABEL	COLLINEARITY STATISTIC			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Praktik Kerja Lapangan	.716	> 0,1	1.396	< 10
<i>Self Efficacy</i>	.991	> 0,1	1.010	< 10
Kompetensi	.722	> 0,1	1.386	< 10

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Grafik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Grafik Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja siswa berdasarkan masukan variabel independennya.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	nstandardized ficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	VIF
(Constant)	29	5.628		.609	.545		
PRAKTIK_KERJA_LAPANGAN_X1	.484	.132	.360	3.670	.001	.716	1.396
SELF_AFFICACY_X2	.051	.160	.027	.318	.751	.991	1.010
KOMPETENSI_X3	.502	.097	.505	5.170	.000	.722	1.386

a. Dependent Variable: KESIAPAN_KERJA_SISWA_Y

Sumber : Hasil Penelitian 2024 (Data diolah)

Melihat nilai *unstandardized coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 3,429 + 0,484X_1 + 0,051X_2 + 0,502X_3$$

Yang berarti bahwa:

- a. Konstanta sebesar 3,429 yang berarti jika variabel praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi dianggap nol maka variabel kesiapan kerja siswa hanya sebesar 3,429.
- b. Koefisien regresi variabel Praktik Kerja Lapangan, sebesar 0,484 yang berarti jika variabel Praktik Kerja Lapangan, mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel *self efficacy* dan kompetensi diasumsikan tetap maka kesiapan kerja siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,484
- c. Koefisien regresi variabel *self efficacy* sebesar 0,051 yang berarti jika variabel *self efficacy* mengalami kenaikan satu-satuan sementara variabel Praktik Kerja Lapangan dan kompetensi diasumsikan tetap maka kesiapan kerja siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,051.
- d. Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,502 yang berarti jika variabel kompetensi mengalami kenaikan satu-satuan sementara variabel praktek kerja lapangan dan *self efficacy* diasumsikan tetap maka kesiapan kerja siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,502.

Tabel 13. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998.480	3	332.827	27.819	.000 ^b
	Residual	741.777	62	11.964		
	Total	1740.258	65			

a. Dependent Variable: KESIAPAN_KERJA_SISWA_Y

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_X3, SELF_AFFICACY_X2, PRAKTIK_KERJA_LAPANGAN_X1

Sumber: Hasil Penelitian 2024, (Data diolah)

Tabel 13. di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 27,819 Sementara itu nilai F_{tabel} yang dilihat pada Tabel nilai-nilai untuk distribusi F adalah 2,750. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 27,819 >$ dari $F_{tabel} = 2,750$ Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor.

Tabel 14. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.574	.553	3.459

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_X3, SELF_AFFICACY_X2, PRAKTIK_KERJA_LAPANGAN_X1

b. Dependent Variable: KESIAPAN_KERJA_SISWA_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,553 atau 55,3%. Ini berarti bahwa variabel independen Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi bersama-sama mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor, sebesar 55,3%. sedangkan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini misalnya kualitas pengajaram, pelatihan *soft skill*, fasilitas dan sumber belajar, motivasi belajar, hubungan industri, kesehatan mental dan kesejahteraan emosional, sampai kepada dukungan moral dan finansial dari orangtua.

Tabel 15. Hasil Uji t (Uji Parsial)

VARIABEL	T sig.				KESIMPULAN
	t- hitung	t-tabel	Hasil	a = 5%	
Praktik Kerja Lapangan	3.670	1.99656	.001	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
<i>Self Efficacy</i>	0.318	1,99656	.751	> 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Kompetensi	5.170	1.99656	.000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, (2024)

Guna menentukan H_0 maupun H_1 yang ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} di atas dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) adalah 1.99656 Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Secara parsial Praktik Kerja Lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor, karena t_{hitung} (3.670) > t_{tabel} (1.99656) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.
- Secara parsial *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor karena t_{hitung} (0.318) < t_{tabel} (1.99656) serta nilai signifikansinya di atas 0,05.
- Secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor karena t_{hitung} (5.170) > t_{tabel} (1.99656) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.

1. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada SMK NIBA Bogor

Dari variabel independen Praktik Kerja Lapangan yang digunakan dalam penelitian ini, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor, Dimana dalam uji t hitung untuk Praktik Kerja Lapangan sebesar 3.670 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 199.656. Selain hal tersebut diatas dalam Uji t juga diperoleh hasil sig α untuk variabel Praktik Kerja Lapangan adalah 0,001 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dilihat dari hasil uji regresi pada nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0.360 bisa diartikan bahwa Praktik Kerja lapangan

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

menyumbang pengaruh signifikan sebesar 36% terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 50 tahun 2020 tertulis bahwa Praktik Kerja Lapangan adalah pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan Lembaga Kursus Pelatihan yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Hamalik (2019:88) Pelatihan lapangan atau di sekolah, sering disebut pelatihan di tempat kerja, merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan kebutuhan keterampilan karyawan, sangat berguna sekali bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja. Sesuai juga dengan definisi dari Fitriana dan Latief (2019: 56) bahwa Kegiatan Praktik Kerja Lapangan mutlak diperlukan untuk dapat mempersiapkan profesionalitas lulusan. Menurut (Chotimah, 2020) Pelatihan kerja lapangan merupakan suatu kegiatan yang dahulu dikenal dengan nama Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yaitu pelatihan di sekolah dan pelatihan di dunia industri agar sesuai dengan keterampilan dan persyaratan yang diperoleh di sekolah dan dunia industri

Melihat definisi operasional yang sudah disintesis penulis bahwa Praktik Kerja Lapangan akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa karena Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu bentuk pelatihan keterampilan dimana siswa yang telah belajar secara teoritis di sekolah kemudian akan mempraktikkan secara langsung di dunia kerja. Sama halnya dengan penelitian terdahulu (chotimah:2020) bahwa Praktik Kerja Lapangan hasilnya berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Saat ini pembelajaran di SMK NIBA lebih memperbanyak praktik, salah satunya program Praktik Kerja Lapangan yang diikuti oleh siswa sesuai bidang keahlian atau jurusannya. Setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan selama tiga bulan, biasanya terlihat perubahan yang positif pada siswa terutama sikap, pemahaman tentang budaya kerja, motivasi, keterampilan dan wawasan yang bertambah, siswa yang memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan menjadi lebih yakin siap memasuki dunia kerja karena siswa mulai terbiasa membangun hubungan komunikasi dengan industri, pada dimensi lamanya waktu PKL sudah terlihat baik namun tetap perlu ditingkatkan lagi karna semakin banyak tempat PKL dan semakin lama siswa belajar praktik kerja di lapangan akan memberikan peluang kepada siswa untuk mendapatkan lebih banyak dimensi pengetahuan, keterampilan dalam penguasaan pekerjaan dan alat. Siswa yang memiliki waktu lebih lama dalam PKL biasanya lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan di masa depan, mudah menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang penuh tantangan dan persaingan.

Pernyataan didukung data responden SMK NIBA, bahwa secara total untuk variabel Praktik Kerja Lapangan setelah dirata-rata ternyata didapatkan data ada sebanyak 56% responden menjawab setuju dan 24% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,00 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor.

2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada SMK NIBA Bogor

Dari variabel independent *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor tetapi hasil data statistiknya menunjukkan positif, dimana dalam uji t didapatkan hasil nilai t hitung untuk *self efficacy* sebesar $0.318 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.99656$. Selain hal tersebut diatas dalam uji t juga diperoleh hasil sig α untuk variabel *self efficacy* adalah 0,751 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Artinya secara parsial variabel *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor. Nilai *standardized coefficients Beta* 0.027 relatif kecil berarti tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa karna nilai beta mendekati nol dan variabel ini tidak kuat berdiri sendiri untuk mempengaruhi kesiapan kerja siswa di SMK NIBA.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

Diningtyas, Ariwibowo, dan Adawiyah (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara daring berdampak positif terhadap hasil dari pembelajaran. Hasil penelitian dengan metode eksperimen oleh Basith & Al-Bari (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan kewirausahaan dengan media micro learning dalam e-learning terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswanya menjadi lebih baik, proses pembelajaran juga lebih mudah, efisien, dan efektif.

Tidak pengaruhnya variabel *self efficacy* dapat mengacu pada definisi Nurlaili (2018:440) bahwa *self efficacy* adalah seseorang percaya pada kompetensi atau kemampuannya dalam menyelesaikan sesuatu dan yakin bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk menyelesaikan permasalahannya. Kemudian menurut Myers (2018:72), *Self efficacy* hanya merupakan sebuah bentuk perasaan atas kompetensi individu dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau tanggung jawab. Menurut (Ghufron, 2016:75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Self efficacy tidak berpengaruh signifikan karna menurut penulis sendiri bahwa kepercayaan diri dan keyakinan hanya sebuah bentuk perasaan saja, *self efficacy* akan muncul bahkan akan mempengaruhi kesiapan kerja ketika seseorang memiliki kemampuan atau kompetensi yang bisa diandalkan untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai juga dengan definisi operasional yang disintesiskan penulis bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dan yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahannya. Tanpa kemampuan yang dimiliki maka *self efficacy* tidak cukup kuat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja terbukti dari hasil penelitian ini. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Nurusyifa (2021) memberikan hasil penelitiannya bahwa dengan menempatkan *self efficacy* sebagai intervening antara variabel X terhadap Y pada penelitiannya membuktikan bahwa variabel *self efficacy* dapat dijadikan sebagai mediasi yang kuat mempengaruhi antara Praktik Lapangan dan kompetensi terhadap kesiapan kerja sehingga memiliki posisi kuat untuk mempengaruhi kesiapan kerja.

Self efficacy siswa di SMK NIBA belum berdiri kuat, dengan melihat dibuktikan dengan masih banyak siswa yang, kurang percaya diri terutama jika dikaitkan dengan dimensi tingkat kesulitan, generalisasi dan kekuatan, masih banyak siswa tidak bisa mengerjakan soal tugas dengan tingkat kesulitan tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). dimensi *self efficacy* yang terdiri dari tingkat kesulitan tugas, generalisasi dan kekuatan di SMK NIBA masih termasuk dalam kategori sedang. Walaupun hasil rata-rata tanggapan responden menunjukkan 54% menjawab setuju dan 22% menjawab sangat setuju dengan rata-rata angka penafsiran 3.95, bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa variabel *self efficacy* turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa, sebenarnya ada kemungkinan variabel *self effikasi* bisa menjadi variabel yang kuat untuk bisa mempengaruhi kesiapan kerja jika ditempatkan pada posisi intervening.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK NIBA Bogor

Dari variabel independent kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat variabel *independent* yang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor, dimana hasilnya menunjukkan positif, dalam uji t hitung untuk kompetensi sebesar 5.170 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.99656. Nilai sig α untuk variabel kompetensi adalah 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, artinya secara parsial variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor. Nilai *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0.505 atau dapat dikatakan kompetensi menyumbang pengaruh 50,5% terhadap

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu (Nurusyifa, 2021) dan (Ariyanto, 2023) bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa,

Hal ini sesuai dengan Agustian (2018: 62) yang menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Triastuti (2019:107) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik mendasar seseorang yang dikaitkan dengan efektivitas kinerja seseorang atau karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan sebab-akibat dengan kriteria yang digunakan sebagai pembanding. Gultom (2019:231) menyatakan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang terbaru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Sutrisno (2016:203) menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Selanjutnya menurut (Wibowo, 2019:271) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sesuai dengan definisi operasional dalam penelitian ini bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu mampu untuk melakukan suatu pekerjaan.

Nilai rata-rata tanggapan alumni siswa SMK NIBA sebanyak 56% yang menyatakan setuju dan 18% menjawab sangat setuju terhadap setiap pernyataan indikator atau dimensi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap, dengan angka penafsiran responden rata-rata sebesar 3,88 yang artinya bahwa mereka masih setuju jika kompetensi turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa di SMK NIBA. Survei *tracer study* di SMK NIBA menunjukkan bahwa siswa yang kompeten baik secara keterampilan teknis maupun non teknis selalu siap ditempatkan di industri manapun, memiliki keberanian dan keyakinan dalam melamar pekerjaan. Beberapa industri dan dunia kerja telah banyak menyerap lulusan SMK NIBA yang memiliki kompetensi berkualitas, tentu ini sangat membantu meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja siap pakai. Kompetensi keahlian di SMK NIBA terdiri dari Bisnis Daring Pemasaran dan Otomisasi Tata Kelola Perkantoran, dari kompetensi keahlian ini siswa mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya masing masing.

4. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Dari variabel independen Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor, Dimana dalam uji fhitung menunjukkan hasil positif yaitu 27,819 yang dilihat pada nilai tabel untuk distribusi F adalah 2,750, maka dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 27,819 >$ dari $F_{tabel} = 2,750$, berarti bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55.3%. Praktik Kerja Lapangan sebagai media praktik, *self-efficacy* sebagai keyakinan positif yang harus dimiliki dan kompetensi memastikan siswa memiliki keterampilan yang diperlukan, sehingga ketiganya bersama-sama membentuk dan meningkatkan kesiapan kerja siswa yang kuat di SMK NIBA. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Ariyanto2023) bahwa Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi secara bersama sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Bagi SMK NIBA sendiri Praktik Kerja Lapangan adalah Program

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap.....

Sistem Ganda dimana siswa ditempatkan langsung ke dunia industri agar memiliki pengalaman. Di SMK NIBA siswa dilatih dengan berbagai keterampilan sesuai jurusannya dan di bekali membentuk kepribadian agar kepercayaan diri makin meningkat

5. Conclusion and Suggestion

Secara parsial Praktik Kerja Lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor. Karena $t_{hitung} (3.670) > t_{tabel} (1.99656)$, nilai signifikansinya di bawah 0,05. Hasil uji regresi linier berganda, nilai koefisien regresi variabel Praktik Kerja Lapangan pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar 0,484 yang berarti jika variabel Praktik Kerja Lapangan, mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel *self efficacy* dan kompetensi diasumsikan tetap maka kesiapan kerja siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,484. Secara otomatis standar kesiapan kerja siswa akan naik, dikarenakan Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa di SMK NIBA, dapat disimpulkan bahwa semakin lama siswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan maka siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja karna dari Praktik Kerja Lapangan siswa memperoleh banyak pengalaman kerja, makin banyak kompetensi yang diperoleh secara langsung yang sesuai dengan dunia nyata. Semakin baik kualitas atau intensitas PKL, semakin siap siswa menghadapi dunia kerja.

Secara parsial *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor, karena $t_{hitung} (0.318) < t_{tabel} (1.99656)$ nilai signifikansinya di atas 0,05. Walaupun tidak berpengaruh, data nilai statistik variabel *self efficacy* hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa keberadaan *self efficacy* tersebut masih memiliki andil tetapi belum cukup kuat untuk berdiri sendiri mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Kenaikan satu satuan pada *self-efficacy* hanya memberikan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,051. Ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang kuat saja, tanpa diimbangi dengan pengalaman nyata seperti Praktik Kerja Lapangan atau keterampilan teknis (kompetensi), tidak akan cukup signifikan meningkatkan kesiapan kerja.

Secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor, karena $t_{hitung} (5.170) > t_{tabel} (1.99656)$ serta nilai signifikansinya di bawah 0,05. Artinya kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, semakin baik kompetensi yang terdiri dari keterampilan, ilmu pengetahuan dan sikap yang dimiliki siswa maka semakin besar kesiapan mereka untuk bekerja, dengan kata lain siswa yang kompeten akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Bahwa koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,502 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi siswa sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel PKL dan *self-efficacy* tetap, akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,502. Ini menegaskan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, semakin kompeten siswa semakin meningkat kesiapan kerjanya.

Secara simultan Praktik Kerja Lapangan, *self Efficacy* dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor, karena nilai F_{hitung} adalah 27,819 > dari F_{tabel} yaitu 2,750. Artinya tiga variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa dan memiliki peranan yang sangat penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk masuk ke dunia kerja. Nilai konstanta sebesar 3,429 dilihat dari model regresi linier menunjukkan nilai mendasar dari variabel kesiapan kerja siswa pada saat Praktik Kerja lapangan, *self-efficacy*, dan kompetensi, berpengaruh positif, ini berarti, kesiapan kerja siswa naik pada angka 3,429, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesiapan kerja dasar pada siswa, faktor-faktor seperti Praktik Kerja Lapangan, *self-efficacy*, dan kompetensi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa secara keseluruhan. Variabel-variabel ini memberikan dampak positif dalam mempersiapkan siswa SMK untuk dunia kerja

Reference

- Agustian. (2018). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Ariyanto, A. &. (2023, Juni). Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan, Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri Takalar,. *UMN Journal Of Technology and Vocational*, 204-211. Retrieved from <https://journal.unm.ac.id/index.php/UJTV/article/view/2097>
- Basith, A., & Al-Bari, A. (2022). Penguatan Pendidikan Kewirausahaan dengan Media Micro Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 1-11.
- Chotimah, K. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404. doi:10.15294/eeaj.v9i2.32079
- Diningtyas, S. M. U., Ariwibowo, P., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 11 SMK Teknik 10 Nopember. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 145-155.
- Duli, N. (2019). *Metodolog Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dwijayanti, W. T. (2022, Juli). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program kelas Alfamidi dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1701-1709.
- Eliyani. (2018). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Fauzi, A. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: :CV. Pena Persada.
- Fitriana dan Latief. (2019, April). Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA. (*Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP*), 5(1), 7-16. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1491860&val=10457&titl e=Evaluasi%20Program%20PKL%20FKIP%20UHAMKA%20%20Penelitian%20Evaluat if%20berdasarkan%20CIPP>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gultom. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habibah, I. F. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal*, 11(2). doi:<https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-152>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hudaniah, Y. G. (2023, Januari). Self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 40-52. doi: <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1356>
- Liyasari, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20-26.
- Myers. (2018). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noviana. (2019). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurlaili. (2018). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurussyifa, R. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164-177. doi: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>
- Rosara. (2018). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sebayang. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Alfabet.

- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo*, 5(3), 358-365. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4421-12164-1-PB-1.pdf
- Triastuti. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wibowo. (2019). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Pelatihan terhadap Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiharja, H. M. (2020, Oktober). pengaruh self efficacy seorang mahasiswa terhadap kesiapan kerja mereka setelah mengenyam pendidikan vokasi. *Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18. doi:10.38038/vocatech.v2i1.40